

VOL. 5 No. 1 April 2012

ISSN 1979 - 6692



JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN



PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

JURNAL

VOL. 5

No. 1

Halaman

Medan

ISSN

Pelindung

Rektor Universitas Negeri Medan
Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Si.

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Belfering Manullang

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan
Prof. Dr. Sahat Siagian, M.Pd.

Wakil Pemimpin Redaksi/Wakil Penanggung Jawab

Sekretaris Redaksi
Dr. R. Mursid, M.Pd.

Redaksi/Dewan Penyunting

Prof. Dr. Atwi Suparman, M.Sc. (Uni. Terbuka)
Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M.Sc. (UNJ)
Prof. Dr. M. Badiran, M.Pd. (Unimed)
Prof. Dr. Harun Sitompul, M.Pd. (Unimed)
Prof. Dr. Johannes Syafri, M.Pd. (Uni.Bengkulu)
Prof. Dr. Abdul Hamid K., M.Pd. (Unimed)
Prof. Dr. Suparno, M.Pd. (UNP)

Penyunting Pelaksana

Prof. Dr. Busmin Gurning, M.Pd.
Prof. Dr. Julaga Situmorang, M.Pd.
Prof. Dr. Abdul Hasan Saragih, M.Pd.
Prof. Dr. Muktar Kasim, M.Pd.
Dr. Keysar Panjaitan, M.Pd.

Disain Sampul

Drs. Gamal Kartono, M.Si.

Administrasi/Sirkulasi

Fahraini, SE.

Dilarang menggandakan, menyalin atau menerbitkan ulang artikel atau bagian-bagian
Artikel dalam jurnal ini tanpa seizin redaksi

Alamat Redaksi

Program Studi Teknologi Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate Telp. 061-6636730, Fax. 061-6636730
Medan

JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

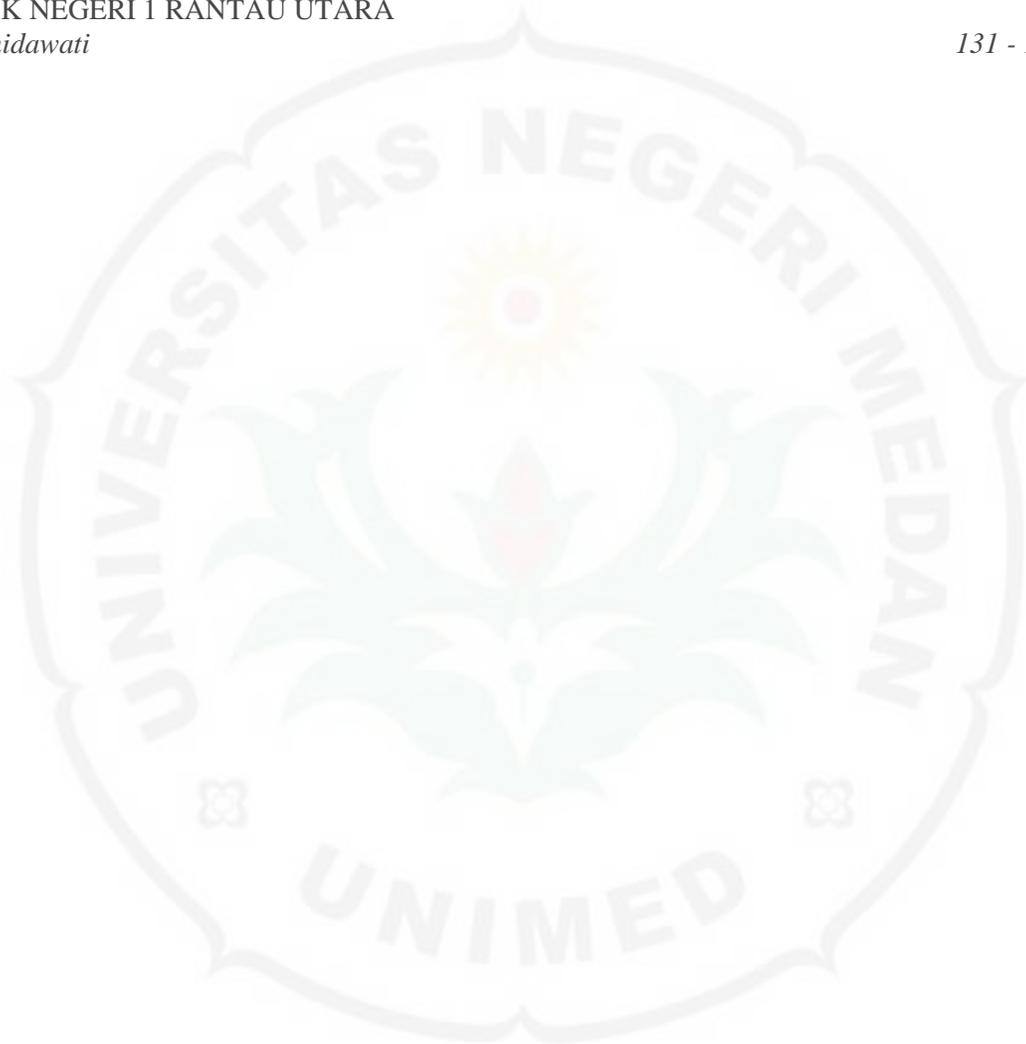
DAFTAR ISI

	Halaman
PENGARUH MODEL DAN STRATEGI PELATIHAN TERHADAP MUTU PELAYANAN DOSEN <i>Efendi Napitupulu</i>	1 – 21
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI <i>Sahat Siagian dan Lingin</i>	22 – 31
PENGKAJIAN PROGRAM LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) DALAM MENYELENGGARAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) DI SUMATERA UTARA <i>Julaga Situmorang</i>	32 – 53
PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AUTOCAD SISWA KELAS X TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 1 STABAT <i>Abdul Hasan Saragih</i>	54 – 71
PEMANFAATAN WEBLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS <i>Tina Mariany Kariman dan Eddy Mulia</i>	72 – 86
PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 MEDAN <i>R. Mursid dan Samio</i>	87 – 100
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA KULIAH EVALUASI HASIL BELAJAR DENGAN TUTOR SEBAYA DI PRODI TATA BOGA <i>Dwi Diar Estellita dan Nikmat Akmal</i>	101 - 116
SIMULASI KENDALI PUTARAN MOTOR DC BERBASIS LOGIKA FUZZI <i>Juaksa Manurung</i>	117 - 130

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN
PENGUNAAN PETA PIKIRAN PADA KELAS X AKUNTANSI
SMK NEGERI 1 RANTAU UTARA

Asnidawati

131 - 141



THE
Character Building
UNIVERSITY

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA KULIAH EVALUASI HASIL BELAJAR DENGAN TUTOR SEBAYA DI PRODI TATA BOGA

Dwi Diar Estellita
Nikmat Akmal
FT Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran pemecahan masalah dengan tutor sebaya secara kooperatif sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah evaluasi hasil belajar. Upaya yang dilakukan adalah dengan melalui perbaikan pembelajaran dengan menerapkembangkan tindakan-tindakan yang didasarkan pada pendekatan belajar kooperatif dalam kelompok kecil dan diskusi antar kelompok di dalam kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tata Boga FT Unimed yang sedang mengikuti mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian dari proses awal sampai akhir kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Hasil yang diperoleh adalah model pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya dapat diterapkan pada pembelajaran Evaluasi Hasil Belajar pada hampir seluruh materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 58,82% pada siklus II 76,47% dan menjadi 88,24% pada siklus III yang berarti menunjukkan telah melebihi batas tuntas indikator keberhasilan penelitian sebesar 78,5%. Penerapan model pembelajaran dengan tutor sebaya dalam pembelajaran Evaluasi Hasil Belajar juga mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa. Hal ini tampak dari data hasil pengamatan mahasiswa. Pada siklus I untuk aktivitas kesiapan mahasiswa mengikuti pelajaran, keantusiasan mahasiswa, tanggung jawab, kerja sama dan ketekunan berada dalam kisaran sedang. Pada siklus II untuk tanggung jawab dalam kelompok, kerja sama dan ketekunan berada dalam kisaran baik, sedang kesiapan mahasiswa mengikuti pelajaran serta keantusiasan mahasiswa berada dalam kisaran sedang. Pada siklus III untuk kesiapan mahasiswa mengikuti pelajaran, keantusiasan, tanggung jawab, kerja sama, ketekunan serta menjadi pendengar yang aktif berada pada kisaran baik. Hasil angket menunjukkan bahwa dari lima pernyataan tentang sikap mahasiswa terhadap pembelajaran evaluasi hasil belajar, sebanyak 11 mahasiswa (64,71%) setuju senang mengikuti pembelajaran evaluasi hasil belajar, sisanya sebanyak 35,29% (6 siswa) tidak setuju dengan pernyataan senang mengikuti perkuliahan Evaluasi Hasil Belajar.

Kata Kunci: model pembelajaran, pemecahan masalah, tutor sebaya

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari usaha peningkatan hasil belajar dalam setiap bidang studinya. Pada bidang studi Tata boga, hasil data evaluasi diri (2006) menunjukkan salah satu

masalah yang dihadapi saat ini adalah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan pembelajaran mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar. Hasil wawancara dengan mahasiswa umumnya mereka beranggapan bahwa mata kuliah Evaluasi

Hasil Belajar adalah mata kuliah yang sukar, sulit dimengerti, sehingga minat untuk mempelajari mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar tidak sebanding dengan mata kuliah lainnya. Tutor sebaya adalah sebuah prosedur mahasiswa mengajar mahasiswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar. Kegiatan tutor sebaya bagi mahasiswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan mahasiswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima perkuliahan.

Rendahnya hasil belajar Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar mahasiswa antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam menganalisa atau memahami permasalahan yang terdapat dalam materi perkuliahan. Selain itu, pengampu mata kuliah belum memanfaatkan mahasiswa yang berprestasi tinggi untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya uji coba model pembelajaran pemecahan masalah yang melibatkan mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi tinggi (Tutor Sebaya) dalam kelompok-kelompok belajar di kelas untuk membantu mahasiswa dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu mata kuliah yang memiliki peran aplikatif untuk menjawab persoalan sebagaimana tersebut di atas adalah Mata Kuliah Evaluasi Hasil belajar yang memiliki kompetensi menerapkan konsep dasar evaluasi hasil belajar, pengukuran dan teknik penilaian, penyusunan tes hasil belajar, pelaksanaan pengukuran dan penilaian, analisa butir tes dan pengolahan hasil tes.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah evaluasi hasil belajar dengan lebih mengimplementasikan pada pembelajaran yang dapat

mengaktifkan mahasiswa melalui pembelajaran dengan melibatkan tutor sebaya secara kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil, diskusi kelompok dalam kelas dengan bahan ajar yang terdesain dan tersusun dalam hand-out disertai sumber bacaan yang memadai. Untuk mengatasi permasalahan yang ada perlu dikembangkan suatu model pembelajaran pemecahan masalah melalui strategi pembelajaran kooperatif, dimana fokus pengembangan didasarkan pada analisis interaksi dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran pemecahan masalah dengan tutor sebaya secara kooperatif sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah evaluasi hasil belajar. Upaya yang dilakukan adalah dengan melalui perbaikan pembelajaran dengan menerapkembangkan tindakan-tindakan yang didasarkan pada pendekatan belajar kooperatif dalam kelompok kecil dan diskusi antar kelompok di dalam kelas.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat;

1. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa secara aktif sebagai tutor yang bertujuan untuk peningkatan prestasi belajarnya.
2. Memberikan kontribusi bagi aplikasi model pembelajaran kooperatif bagi mata kuliah lain.

KAJIAN TEORITIS

Peer Tutoring atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya, ada beberapa ahli ada yang meneliti masalah ini diantaranya, adalah Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam American Education Encyclopedia menyebutkan pengertian tutor sebaya adalah sebagai berikut: Tutor sebaya adalah sebuah prosedur mahasiswa mengajar mahasiswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar. Muntasir dalam bukunya

pengajaran terprogram mengemukakan bahwa tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar, cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci.

Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya mahasiswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sebagaimana diungkapkan oleh Muntasir bahwa dengan pergaulan antara para tutor dengan murid-muridnya mereka dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hatinya, dan khayalannya. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu mahasiswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran. Kegiatan tutor sebaya bagi mahasiswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan mahasiswa itu sendiri. Metode tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan mahasiswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi, sehingga mahasiswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan.

Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Beberapa pendapat di atas, dan pengalaman penulis dilapangan, menyakinkan penulis untuk menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran evaluasi hasil belajar. Tampaknya memudahkan mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri ketimbang kepada dosennya. Hal tersebut dimungkinkan karena diantara mahasiswa telah terbentuk bahasa mereka sendiri, tingkah laku, dan juga pertanyaan perasaan yang dapat diterima oleh semua mahasiswa.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan tutor sebaya dapat terlaksana dengan lancar perlu adanya tutor yang benar-benar mampu untuk mengajar temannya. Oleh karena itu, tim dosen harus menyeleksi mahasiswa yang akan dijadikan tutor. Cara

pertama adalah mahasiswa yang memiliki nilai terbaik dikumpulkan dan diseleksi oleh tim dosen untuk dipilih beberapa orang sebagai tutor. Kedua, tim dosen melatih beberapa orang yang memiliki kemampuan lebih atau dosen mengambil keputusan dan langsung menentukan mahasiswa yang akan dijadikan tutor sebaya. Mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar merupakan mata kuliah kelompok dasar pada prodi Tata Boga yang merupakan mata kuliah penunjang proses belajar mengajar (PBM) yang meliputi pengertian dan fungsi penilaian pendidikan sebagai dasar untuk mempelajari arti dan evaluasi dan prestasi belajar/pengantar terhadap pengukuran dan evaluasi pengajaran, Jenis-jenis evaluasi hasil belajar, Metode penilaian hasil belajar, Penyusunan tes, Klasifikasi tujuan instruksional (*Taxonomy of Educational Objectives*), Analisis tes hasil belajar dengan statistic elementer, Penilaian acuan norma dan acuan patokan, metode penafsiran hasil tes, Prosedur pengukuran dan penilaian, analisis butir tes dan Laporan penilaian. Berbagai persoalan masih terjadi dalam proses belajar mengajar mata kuliah Evaluasi hasil belajar, diantaranya adalah masih rendahnya penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan, dan metode mengajar yang lebih bertumpu kepada dosen sebagai sentral kegiatan dan kurang mengaktifkan mahasiswa. Pembelajaran dalam mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar sering didefinisikan sebagai penguasaan informasi tentang pengukuran akan butir-butir tes, yang biasanya dicapai melalui pengulangan maupun latihan yang cenderung bersifat hafalan dan tugas-tugas.

Disamping itu aktivitas pembelajaran di dalam kelas kurang berfokus pada pemecahan masalah dengan memberikan tugas-tugas yang bersifat rutin setelah satu pokok bahasan disampaikan dosen dan kurang melatih daya nalar. Masalah lain yang timbul dalam kelas mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar adalah lemahnya mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dikarenakan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan pen-

dukung seperti interaksi belajar mengajar, perencanaan pengajaran, dan Statistik Dasar dirasakan belum maksimal. Terlihat bahwa kemampuan komunikatif antar disiplin ilmu kurang dimiliki mahasiswa. Para mahasiswa juga memiliki keengganan untuk bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat bahkan cenderung diam di dalam kelas.

Untuk mempelajari Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar bukan hanya memerlukan penguasaan sekumpulan konsep-konsep dan keterampilan saja, tetapi lebih dari itu juga menuntut kemampuan penalaran yang tinggi. Piaget (1971) menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu mengerjakan hal-hal yang baru, bukan hanya sekedar mengulangi apa yang telah dikerjakan oleh generasi terdahulu, tetapi juga menciptakan manusia-manusia kreatif, inovatif, mampu menemukan hal baru, dan orang-orang kritis yang dapat membuktikan dan menerima sesuatu yang ditawarkan.

Berdasarkan pendapat Piaget tersebut, fokus utama pembelajaran evaluasi Hasil Belajar adalah pemecahan masalah, baik yang berkenaan dengan ilmu-ilmu itu sendiri maupun terapannya. Sehingga strategi pembelajaran mahasiswa yang tradisional yang selama ini sering dilakukan kurang menekankan pada pemecahan masalah, kurang melibatkan mahasiswa dalam berkomunikasi dan memberikan alasan, dan sering hanya menekankan pada aspek hafalan, perhitungan-perhitungan, dan penggunaan rumus tidak relevan lagi.

Upaya yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar sebagaimana ditekankan Piaget (1971) adalah melalui model interaktif yang diterapkembangkan berdasarkan teori konstruktivisme. Konsep konstruktivisme adalah bahwa peserta didik secara aktif mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya (Piaget, 1971). Penerapan teori ini akan membantu para dosen untuk mengerti dan memahami bagaimana individu belajar,

sehingga para dosen dapat mempersiapkan dan membantu semua mahasiswa agar perolehan pengetahuan yang maksimal, dapat mempersiapkan sumber-sumber pengetahuan dan mempersiapkan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang demokratis (Osborne, 1993). Dengan demikian para dosen harus memiliki kesiapan untuk membentuk interaksi tersebut. Bagian mendasar dari proses pembentukan teori konstruktivisme adalah membangun koneksi antara teori dan teori baru tentang isu dan secara efektif menggunakan dan menyesuaikan teori tersebut.

Strategi pembelajaran yang penting dalam usaha meningkatkan kualitas pengajaran adalah melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar mengajar atau harus ada peningkatan interaktif antara mahasiswa dan pengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan secara aktif dalam belajar adalah strategi belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil (*small-group cooperative learning strategy*). Belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil melibatkan mahasiswa dalam berinteraksi secara aktif dengan teman sekelompoknya. Salah satu aspek penting belajar dalam kelompok kecil adalah bahwa mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi dengan temannya dan mempertentangkan arti tentang ide yang sedang dibicarakan.

METODE

Metode Pengembangan Sistem Pembelajaran dan Implementasinya

Subyek kegiatan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tata Boga FT Unimed yang sedang mengikuti mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian dari proses awal sampai akhir kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Seluruh Tim Peneliti adalah Dosen penanggung jawab mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar (*Team Teaching*). Sebelum tindakan dilakukan maka dilakukan persiapan yang meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) Pertemuan awal oleh anggota tim pelaksana, untuk menentukan pengalokasian waktu pelaksanaan, tugas dan teknik pelaksanaan tindakan, termasuk tugas tim peneliti, serta penyusunan instrumen yang akan digunakan; (2) menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati dimana penelitian direncanakan terdiri dari tiga siklus yang akan dilakukan selama satu semester. Setiap siklus mencakup aktivitas: (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi atau evaluasi.

Tahap Perencanaan Tindakan

Rancangan penelitian ini didasarkan pada konsep aksi pada *action research* oleh Hopkin, (1985). Detail rancangan penelitian pada penelitian pembelajaran dengan tutor sebaya ini setelah mengalami modifikasi sesuai tujuan yang ingin dicapai, dosen terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar, modul-modul dan langkah-langkah pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh tutor. Antara lain dijelaskan pada berikut ini :

a. Membuat Program

Pembuatan program yang diperlukan sebagai perencanaan dosen dalam melaksanakan tugasnya antara lain Kontrak kuliah, SAP bahan ajar dan program rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta petunjuk pembelajaran.

b. Menyiapkan Tutor Sebaya

Agar proses pembelajaran yang dilakukan tutor sebaya dapat terlaksana dengan lancar perlu adanya tutor yang benar-benar mampu untuk mengajar temannya. Oleh karena itu tahap awal dosen harus menyeleksi mahasiswa yang akan dijadikan tutor. Cara pertama adalah mahasiswa yang memiliki nilai terbaik dikumpulkan dan diseleksi oleh Tim dosen

untuk dipilih beberapa orang sebagai tutor. Kedua, Tim dosen melatih beberapa orang yang memiliki kemampuan lebih atau dosen mengambil keputusan dan langsung menentukan mahasiswa yang telah memiliki kemampuan.

c. Menyiapkan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab mata kuliah yang berhubungan dengan evaluasi hasil belajar tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan mata kuliah lainnya dan juga adanya hubungan yang baik dengan berbagai Sekolah. Untuk itu sebelum proses pembelajaran berlangsung dipersiapkan media ajar, contoh-contoh penilaian, dan sumber belajar lainnya.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Dan Observasi Interpretasi

Setelah tahap persiapan selesai, dosen bisa melanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan memberikan materi pembelajaran, melakukan pengamatan, dan pengarahan kepada tutor, kegiatan tersebut diantaranya:

1. Memberikan materi perkuliahan kepada tutor. Agar tutor dapat mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dosen, tutor diberikan materi (SAP) pembelajaran berupa petunjuk pengajaran oleh dosen baik secara global maupun perbagian materi.
2. Memberikan petunjuk/pengarahan/ pelatihan kepada tutor. Sebelum pelaksanaan pembelajaran perkuliahan dilakukan tutor, terlebih dahulu tutor diberi petunjuk, pengarahan bahkan pelatihan oleh dosen tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan tutor di depan mahasiswa.
3. Melaksanakan tindakan berupa proses pembelajaran oleh dosen sesuai dengan rencana tindakan yang disusun.
4. Mengambil pelaksanaan pembelajaran oleh tutor. Tutor yang telah mulai membantu memberikan materi pembelajaran harus diamati juga pelaksanaannya.

Apakah tutor bekerja sesuai dengan petunjuk yang ada.?

Apakah tutor memanfaatkan waktu dan sarana dengan baik?

Hal ini perlu pengamatan seksama dari dosen, dosen berhak memberikan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Analisa Dan Refleksi

Dosen harus melakukan kegiatan evaluasi dan menampung keluhan-keluhan, kesulitan-kesulitan yang meliputi:

- Evaluasi kegiatan tutor dalam menghadapi temannya.
- Evaluasi kemampuan mahasiswa, disamping penilaian yang telah diberikan oleh tutor;
- Menampung dan menjawab setiap kesulitan mahasiswa dan tutor;
- Memberikan penghargaan kepada tutor.

Data dan Cara pengumpulan data

No	Indikator Kinerja	Baseline	Akhir	Metode
1.	Prosentase mahasiswa yang menyelesaikan tes	20%	50%	Pengukuran dengan tes standar
2.	Nilai rata-rata yang dicapai Mahasiswa	65	78,5	Pengukuran dengan tes akhir standar

Tabel. 1. Indikator Kinerja

Strategi Pelaksanaan Dan Hasil Yang Dicapai

Secara umum hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas mahasiswa. Hal ini menyebabkan adanya perubahan motivasi di dalam diri mahasiswa sehingga berpengaruh baik pada aktivitas belajar maupun hasil belajar mahasiswa. Upaya dosen dalam menerapkan pembelajaran dengan model tutor sebaya ini menunjukkan bahwa sikap dan pola pikir mahasiswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik, hal ini dapat di lihat pada

- Lembar angket mahasiswa tentang interaksi tutor
- Lembar observasi aktifitas mahasiswa
- Post tes

Kriteria Keberhasilan

- Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar dengan bantuan tutor mendapat nilai optimal
- Aktifitas mahasiswa dan tutor berjalan dengan baik
- Pelaksanaan kegiatan tutor sebaya dan penilaian oleh tutor berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan.

Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini disusun dalam tiga bagian, yaitu baseline (kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan), midterm (kondisi perlakuan di pertengahan semester), dan final (kondisi pada akhir perlakuan/ akhir semester) yang dijabarkan sebagai berikut :

kemajuan yang di peroleh baik pada siklus I, II maupun III di bawah ini:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan sub materi pokok Arti dan evaluasi dan prestasi belajar/ pengantar terhadap pengukuran dan evaluasi pengajaran, Jenis-jenis evaluasi hasil belajar dan Metode penilaian hasil belajar dengan tahapan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tiap kegiatan ini yang peneliti lakukan adalah :

- Membuat soal pre tes dan pos tes
- Mempersiapkan media pembelajaran
- Mempersiapkan lembar kerja mahasiswa yang berisi pertanyaan seputar Arti dan evaluasi dan prestasi belajar/ pengantar terhadap pengukuran dan evaluasi pengajaran sebagai bahan diskusi mahasiswa dalam kelompok.
- Menyiapkan rencana pembelajaran dengan model tutor sebaya
- Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk pengamatan dan penilaian

Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas disusun seperti tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus

NO	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA
1	Membagikan pre tes	Mengerjakan pre tes
2	Memotivasi maha siswa dengan menanyakan pengertian seputar evaluasi hasil belajar	Mendengarkan penjelasan
3	Menjelaskan indika tor yang ingin di capai	Mendengarkan penjelasan
4	Membagi kelompok kerja	Mahasiswa berpencar mencari kelompok
5	Mempersilahkan ma hasiswa yang sudah di berikan tugas berperan sebagai tu tor untuk memper siap kan diri maju ke depan kelas	Mahasiswa yang sudah diberikan tugas sebagai tutor maju ke depan kelas. Secara bergiliran satu persatu memperkenalkan diri
6	Memberikan klarifi kasi konsep yang kurang di pahami mahasiswa	Menyimak penjelasan dosen tentang peran-peran yang dilakukan teman yang menjadi tutor
7	Dosen berperan seba gai fasilitator dan motivator	Kerja kelompok dengan mengerjakan LKS untuk memantapkan perolehan informasi serta menunju kkan hasil kerja kelompok dalam diskusi kelas
8	Membimbing mahasiswa membuat kesimpulan	Menyimpulkan hasil diskusi
9	Membagikan post tes	Mengerjakan soal post tes
10	Dosen menilai hasil post tes dan menentukan maha siswa yang akan men jadi tutor pada per temuan berikutnya	Tutor terpilih menyimak penjelasan dosen tentang peran-peran yang dilakukan tutor
11	Memberikan materi perkulihan kepada tutor. Agar tutor da pat mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh do sen, tutor diberikan penjelasan tentang isi materi (SAP) pem belajaran	Tutor terpilih menyimak penjelasan dosen tentang peran-peran yang dilakukan tutor

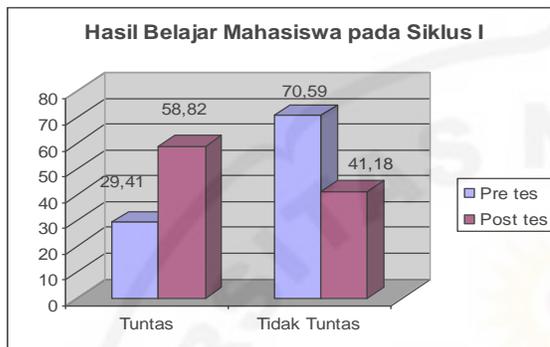
Observasi dan evaluasi Hasil Pengamatan Tindakan

Hasil observasi dapat dilihat dari hasil analisis data balik data hasil belajar pada mata

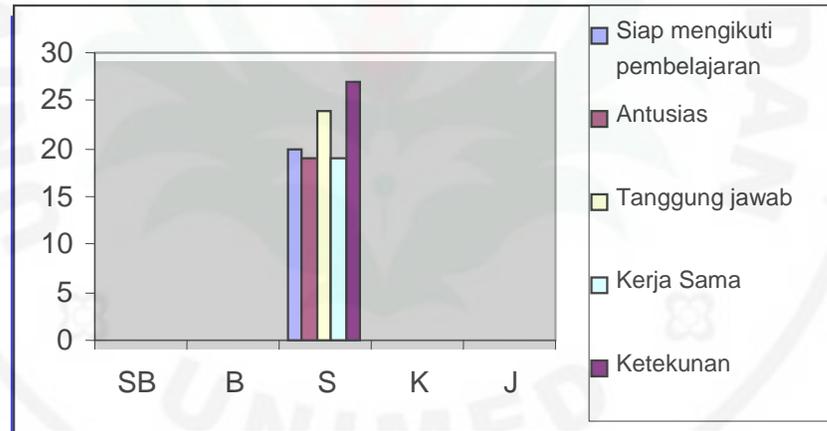
kuliah evaluasi hasil belajar maupun hasil observasi selama pembelajaran.

Hasil belajar Evaluasi Hasil Belajar

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Mahasiswa pada siklus I



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari hasil



Gambar 3. Diagram aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I

Dari gambar di atas terlihat bahwa untuk aktivitas kesiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran, keantusiasan mahasiswa, tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan mahasiswa berada dalam kisaran sedang. Dari hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa yang menjadi tutor di peroleh data bahwa kemampuan mahasiswa memerankan tutor bagi temannya sendiri sudah baik, hanya untuk kemampuan berintraksi dengan temannya yang lain masih kurang.

Refleksi

Dari hasil analisis data pada siklus I ditemukan peningkatan baik dalam aktivitas

pre tes dan post tes. Hal ini di tunjukkan dengan jumlah dan persentase mahasiswa yang mengalami ketuntasan meningkat dari 5 orang (29,41%) saat pre tes menjadi 10 orang (58,82 %) pada saat post tes. Dapat diartikan bahwa mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran evaluasi hasil belajar dengan metode tutor sebaya meningkat.

Aktivitas belajar Evaluasi Hasil Belajar

maupun hasil belajar mahasiswa. Meskipun demikian di temukan juga beberapa kendala, antara lain :

- 1) Aktivitas mahasiswa di dalam kelompok belum terlihat, hal ini disebabkan mahasiswa belum terbiasa atau terkondisi dengan model pembelajaran tutor sebaya sehingga berpengaruh pada sikap mahasiswa yang menjadi tutor yaitu saat bekerja sama di dalam kelompok masing-masing, mahasiswa yang menjadi tutor kurang berani mengeluarkan pendapatnya.
- 2) Masih kurangnya rasa memiliki terhadap kelompok tutor sebaya dan kurangnya rasa

tanggung jawab tutor terhadap keberhasilan kelompok.

Siklus II

Pada Siklus II dilaksanakan dengan sub materi pokok Penyusunan tes, Klasifikasi tujuan instruksional (*Taxonomy of Educational Objectives*), yang langsung dipandu oleh tutor pada kelompok masing-masing, sementara itu dosen hanya mengamati.

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, maka peneliti mencoba membuat strategi untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I. Proses penelitian pada siklus II sama tidak dengan siklus I, ada sedikit penambahan strategi pada peroses

pembelajaran agar lebih variatif dan tercipta suasana yang mendukung mahasiswa bekerja lebih baik di dalam kelompok tutor sebayanya, misalnya: pada saat mahasiswa bekerja sebagai tutor di dalam kelompok untuk menuntaskan pemahaman teman-temannya, dosen tetap memperhatikan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga mahasiswa yang tidak menjadi tutor tetap aktif mendengarkan pembelajaran dari tutor.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas di susun seperti pada tabel 3 berikut ini.:

Tabel 3. Tabel Pelaksanaan Tindakan

NO	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA
1	Mengulang sekilas perkuliahan pada per temuan sebelumnya	Mendengar penjela san, menjawab pertanyaan
2	Menjelaskan yang akan dipelajari serta indika tor yang akan dicapai	Mendengarkan penjelasan
3	Membagi kelompok tutor sebaya	Mahasiswa berpencar mencari kelom pok dengan tutor yang telah ditentu kan dosen
4	Pemantapan per olehan informasi melalui per mainan peran. Memper silah kan mahasiswa yang sudah di berikan tugas menjadi tutor memberi pengara han dan pembelajaran berikut nya kepa da temannya	Mahasiswa yang telah ditunjuk berpe ran sebagai tutor sebanyak 4 orang secara bergantian memper kenalkan diri dan menjela skan tentang Anali sis tes hasil belajar dengan statistic ele menter.
5	Memantau kerja tutor dalam kelompok	Tutor bekerja menjelaskan dalam kerja kelompok
6	Memanggil setiap tutor kelompok secara bergiliran untuk menjelaskan apakah pembelajaran telah diberikan mereka secara tuntas kepada temannya	Mahasiswa yang menjadi tutor kemudian menjelaskan Analisis tes hasil belajar dengan statistic elementer, Penilaian acuan norma dan acuan patokan, metode penafsiran hasil tes, Prosedur pengukuran dan penilaian dan Analisis butir tes.
7	Memberikan klarifikasi konsep yang di pahami mahasiswa	Menyimak penjelasan dosen tentang Analisis tes hasil belajar dengan statistic elementer,
8	Membimbing mahasiswa membuat kesimpulan	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok dengan tutor
9	Membagikan post tes	Mengerjakan soal post tes

Tabel 4. Nilai Post Tes I dan Post Tes II

Jenis Tes	Tuntas			Tidak Tuntas		
	Nilai Rerata	Jumlah Mahasiswa	%	Nilai Rerata	Jumlah Mahasiswa	%
Post tes I	49,6	10	58,82	78,4	7	41,18
Post tes II	69,4	13	76,47	54,1	5	29,41

Observasi dan Evaluasi Hasil Belajar

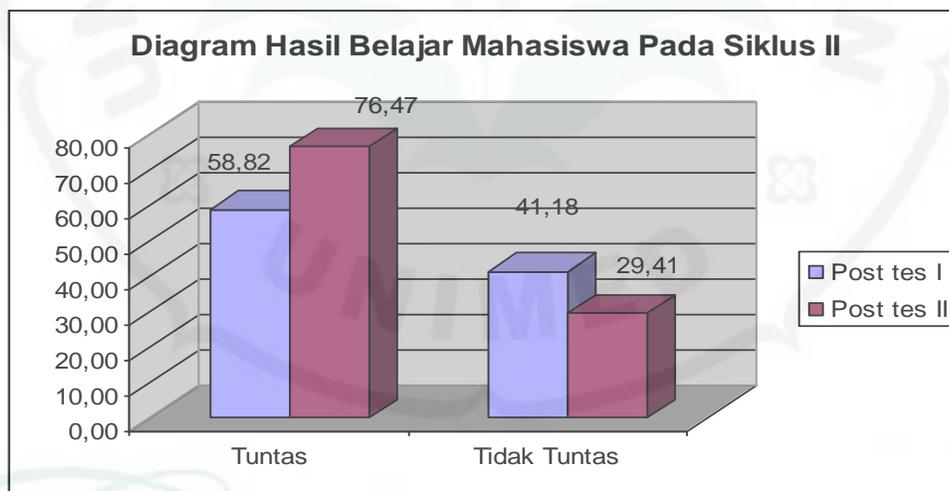
Hasil observasi dapat dilihat dari hasil analisis data baik data hasil belajar evaluasi hasil belajar maupun hasil observasi selama pembelajaran.

Hasil belajar Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa Tata Boga

Observasi dan Evaluasi Hasil Belajar

Hasil observasi dapat dilihat dari hasil analisis data baik data hasil belajar evaluasi hasil belajar maupun hasil observasi selama pembelajaran.

Hasil belajar Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa Tata Boga



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Mahasiswa pada siklus II

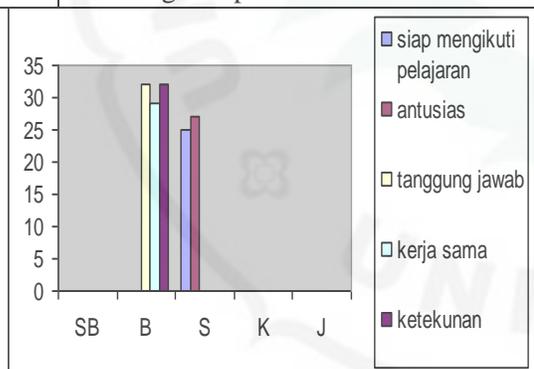
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari hasil post tes siklus I dan post tes siklus II. Hal ini di tunjukkan dengan jumlah dan persentase mahasiswa yang mengalami ketuntasan meningkat dari 10 orang (58,28%) pada siklus I menjadi 13 orang (76,47%) pada siklus II. Hal ini berarti hasil dari siklus II telah

melewati batas ketuntasan belajar klasikal m. Dari gambar di atas terlihat bahwa untuk tanggung jawab dalam kelompok, kerja sama dan ketekunan berada dalam kisaran baik, sedang kesiapan mahasiswa mengikuti ahasiswa yaitu sebesar 78,5%

Aktivitas belajar Mahasiswa

ketidaktahuan mereka kepada tutor masih

NO	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA
1	Mengulang sekilas materi pada pertemuan sebelumnya	Mendengar menjelaskan, menjawab pertanyaan
2	Menjelaskan indikator yang ingin di capai	Mendengarkan penjelasan
3	Membagi kelompok	Mahasiswa berpencah mencari kelompok
4	Dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator	Kerja kelompok melalui kegiatan tutor sebaya dengan bahasan analisa tes dan menunjukkan hasil kerja kelompok dalam diskusi kelas
5	Pemantapan perolehan informasi mengenai analisa tes. mempersilahkan mahasiswa yang sudah di berikan tugas berperan sebagai tutor dan menampilkan hasil kerja kelompok	berperan sebagai teman biasa menampilkan hasil kerja kelompoknya dengan dibantu oleh tutor.
6	Memberikan klarifikasi konsep yang kurang di pahami mahasiswa tentang analisa tes	Mendengar dan menyimak penjelasan guru tentang analisa tes.
7	Membimbing mahasiswa membuat kesimpulan	Menyimpulkan hasil diskusi tentang analisa tes
8	Membagikan post tes	Mengerjakan post tes



Gambar 5. Diagram Aktivitas belajar Mahasiswa pada siklus II

Dari gambar di atas terlihat bahwa untuk tanggung jawab dalam kelompok, kerja sama dan ketekunan berada dalam kisaran baik, sedang kesiapan mahasiswa mengikuti pelajaran serta keantusiasan mahasiswa berada dalam kisaran sedang. Dari hasil oservasi terhadap aktivitas mahasiswa yang menjadi Tutor di peroleh data bahwa kemampuan mahasiswa sudah baik, hanya untuk kemampuan berintraksi sesama teman dan mengungkapkan

dalam katagori cukup.

Refleksi

Dari hasil analisis data dan siklus II di temukan peningkatan baik dalam aktivitas maupun hasil belajar mahasiswa. Meskipun demikian di temukan juga beberapa kendala seperti pada siklus I yaitu: Aktivitas mahasiswa di dalam kelompok belum terlihat, hal ini disebabkan mahasiswa belum terbiasa atau terkondisi dengan model pembelajaran tutor sebaya sehingga berpengaruh pada sikap mahasiswa yang kelompok masing-masing, mahasiswa yang menjadi tutor kurang berani mengeluarkan pendapatnya. Masih kurangnya rasa memiliki terhadap kelompok tutor sebaya dan kurangnya rasa tanggung jawab tutor terhadap keberhasilan kelompok.

Pada Siklus III ini, dilaksanakan dengan sub materi pokok perbedaan analisa tes dengan tahapan sebagai berikut :Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus II maka peneliti mencoba membuat strategi untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus II.

Siklus III

Proses penelitian pada siklus III tidak sama dengan siklus II hanya ada sedikit penambahan strategi pada proses pembelajaran agar lebih tercipta suasana yang mendukung mahasiswa bekerja dengan teman yang disukainya.

NO	KATEGORI	I	II	III	Baik
1	Siap mengikuti pembelajaran	20	25	34	Baik
2	Antusias	19	27	30	Baik
3	Tanggung jawab	24	29	32	Baik
4	Kerja sama	19	32	35	Baik
5	Ketekunan	27	32	35	Baik

Perencanaan

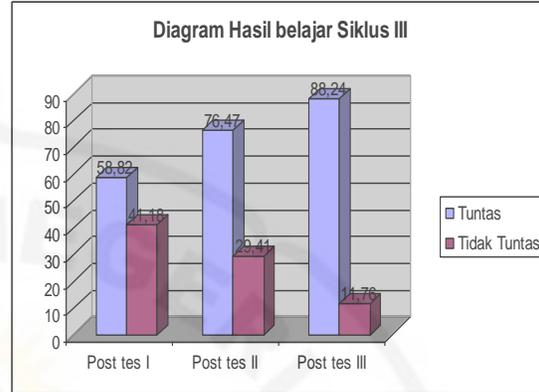
Memberikan waktu kepada mahasiswa dalam kelompok untuk membahas tes yang telah diberi dosen pada tutor pada hari sebelumnya. Dosen meminta kepada mahasiswa dalam kelompok bekerja sama menentukan dan menganalisa tes, kemudian dosen meminta kesediaan kelompok mahasiswa untuk maju kedepan membahas analisa tes yang telah didiskusikan pada kelompok.

Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas disusun seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Tabel 6. Perbandingan Aktivitas Mahasiswa pada Siklus I, II, III



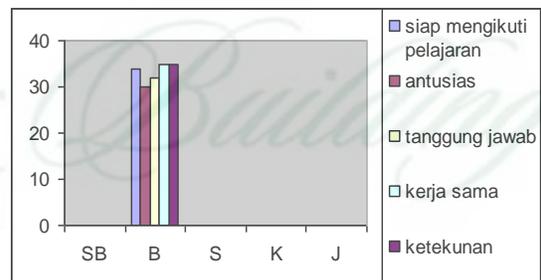
Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Mahasiswa pada siklus III

Jika di kaji lebih lanjut, hasil belajar mahasiswa berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan kenaikan jumlah serta persentase mahasiswa yang mencapai ketuntasan, mulai dari siklus I, II, III. Untuk mata kuliah evaluasi hasil belajar, peneliti memberikan batas tuntas minimum ketuntasan mahasiswa adalah 78,5 dan ketuntasan klasikal 75% sehingga dari hasil pengamatan terhadap data di atas dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas pada variabel hasil belajar telah mencapai keberhasilan karena lebih dari 75% mahasiswa telah mencapai ketuntasan.

Observasi dan Evaluasi Hasil Belajar

Hasil observasi dapat dilihat dari hasil analisis data baik data hasil belajar Analisa Tes maupun hasil observasi selama pembelajaran.

Aktivitas Belajar Mahasiswa



Gambar 7. Diagram batang aktivitas belajar Mahasiswa pada siklus II

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk kesiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran, keantusiasan, tanggungjawab, kerja sama, ketekunan serta menjadi pendengar yang aktif berada pada kisaran baik. Dari hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa yang menjadi tutor pada pembelajaran di peroleh data bahwa kemampuan mahasiswa sebagai tutor sudah baik

Jika dikaji lebih lanjut mengenai aktivitas belajar mahasiswa mulai dari siklus I, II, III pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa pada keenam kategori. Pada siklus III, kelima kategori berada dalam kisaran baik, artinya kesiapan mahasiswa mengikuti pelajaran, keantusiasan, kemampuan mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok, serta ketekunan berada pada kisaran baik.

Hasil observasi terhadap keenam kelompok mahasiswa mengenai kemampuan kerja mahasiswa dalam praktikum, di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Kemampuan Kerja Sama dalam Diskusi Kelompok

No	Komponen Kerja	Kriteria		
		B	C	K
1	Analisis tes hasil belajar	V		
2	Penilaian acuan norma dan acuan patokan	V		
3	Pengukuran dan penilaian dan Analisis butir tes	V		

Pada tabel 7. di atas, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisa butir-butir tes berada pada kriteria baik.

d. Refleksi

Hasil pengamatan secara keseluruhan dari proses penelitian pada siklus I, II, dan

siklus III di dapatkan beberapa kekurangan serta kelebihan yaitu :

Walaupun aktivitas mahasiswa dalam kelompok sudah terlihat baik, tetapi masih ada juga mahasiswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, meskipun keantusiasan mahasiswa mengikuti pembelajaran berada pada kisaran baik, tetapi bila dibandingkan dengan keempat aspek yang lain, untuk aspek antusias mengikuti pembelajaran berada pada kisaran terendah. Hal ini mungkin disebabkan masih kurangnya rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap keberhasilan kelompok. Hal ini juga terlihat pada saat pelaksanaan praktikum, sebagian kecil mahasiswa terlihat antusias.

- 1) Ketuntasan belajar mahasiswa sampai pada siklus III mencapai 88,24% ini berarti telah melampaui indikator ketuntasan penelitian sebesar 75%
- 2) Suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan karena setiap anggota kelompok berusaha memberikan kontribusi bagi kelompoknya

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa untuk menjangkau data tentang sikap pembelajaran evaluasi hasil belajar diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Angket Mahasiswa tentang Sikap Terhadap Pembelajaran Evaluasi Hasil Belajar

Dari hasil angket diperoleh data bahwa sebanyak 11 mahasiswa (64,71%) setuju senang mengikuti pembelajaran evaluasi hasil belajar dengan tutor sebaya, sisanya sebanyak 35,29% (6 mahasiswa) tidak setuju dengan pernyataan senang mengikuti materi pembelajaran. Sebanyak 9 mahasiswa (52,94%) senang belajar materi pembelajaran karena mudah dimengerti, 70,59% senang karena ada diskusi kelompok, 64,71% senang karena model pembelajarannya dengan adanya tutor sebaya dan 47,06% senang karena suasana kelasnya.

Keberlanjutan

Untuk meningkatkan pembelajaran evaluasi hasil belajar adalah dengan memanfaatkan pemahaman yang dimiliki mahasiswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Output dari penelitian tindakan kelas ini adalah dengan pembelajaran pemecahan masalah melalui tutor sebaya diharapkan nilai akhir mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar dapat meningkat. Makin meningkatnya profesionalisme dosen dalam melaksanakan pembelajaran serta meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan tepat waktu.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila mahasiswa telah mampu menguasai materi minimal 70%. Penilaian dilakukan dengan sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan). Dan apabila dosen yang mengasuh mata kuliah evaluasi hasil belajar telah : Dosen mendesain dan membuat proposal, dosen merencanakan dan membuat skenario pembelajaran, dosen melaksanakan observasi dan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan. dosen melaksanakan analisis data dan refleksi, dan dosen merancang laporan penelitian dan menyusun laporan akhir.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Model pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan pada pembelajaran Evaluasi

No	Aspek yang ditanyakan	Setuju		Tidak Setuju	
		Jlh	%	Jlh	%
1	Senang mengikuti pembelajaran evaluasi hasil belajar dengan tutor sebaya	11	64,71	6	35,29
2	Senang karena materi pembelajarannya mudah dimengerti	9	52,94	8	47,06
3	Senang karena diskusi kelompok	12	70,59	5	29,41
4	Senang karena model pembelajaran dengan tutor	11	64,71	6	35,29
5	Senang karena suasana ruang kelas	8	47,06	9	52,94

Hasil Belajar pada hampir seluruh materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 58,82% pada siklus II 76,47% dan menjadi 88,24% pada siklus III yang berarti menunjukkan telah melebihi batas tuntas indikator keberhasilan penelitian sebesar 78,5%.

2. Penerapan model pembelajaran dengan tutor sebaya dalam pembelajaran Evaluasi Hasil Belajar juga mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa. Hal ini tampak dari data hasil pengamatan mahasiswa. Pada siklus I untuk aktivitas kesiapan mahasiswa mengikuti pelajaran, keantusiasan mahasiswa, tanggung jawab, kerja sama dan ketekunan berada dalam kisaran sedang. Pada siklus II untuk tanggung jawab dalam kelompok, kerja sama dan ketekunan berada dalam kisaran baik, sedang kesiapan mahasiswa mengikuti pelajaran serta keantusiasan mahasiswa berada dalam kisaran sedang.

Pada siklus III untuk kesiapan mahasiswa mengikuti pelajaran, keantusiasan, tanggung jawab, kerja sama, ketekunan serta menjadi pendengar yang aktif berada pada kisaran baik.

3. Hasil angket menunjukkan bahwa dari lima pernyataan tentang sikap mahasiswa terhadap pembelajaran evaluasi hasil belajar, sebanyak 11 mahasiswa (64,71%) setuju senang mengikuti pembelajaran evaluasi hasil belajar, sisanya sebanyak 35,29% (6 siswa) tidak setuju dengan pernyataan senang mengikuti perkuliahan. 9 orang mahasiswa (52,94%) senang belajar karena materi pelajarannya.

Saran

1. Bagi Semua dosen pengampu mata kuliah evaluasi hasil belajar, hendaknya mencoba menggunakan sebagai model pembelajaran dengan tutor sebaya untuk menyampaikan pelajaran evaluasi hasil belajar. Model pembelajaran dengan tutor sebaya dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran lainnya.
2. Dosen harus selalu berusaha menggali ide yang bersifat kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar mahasiswa.
3. Keberhasilan pembelajaran di kelas tentunya tidak terlepas dari tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diharapkan peran serta semua pihak untuk melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alipandia, I. 1998. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Penerbit Usaha Nasional. Surabaya.

Bruce, Joice. 1991. *Models of Teaching*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.

Dejnozken, Edward L. 1976. *American Educator Encyclopedi*. London: Greenwood Press.

Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Cobb, P. 1994. "Where Is The Mind? Constructivist and Sociocultural Perspectives on Mathematical Development". *Educational Researcher*. 23(7) : 13-20

DePorter, Bobbi, Alih Bahasa: Ary Nilandari. 2000. *Quantum Teaching- Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Mizan

DePorter, Bobbi, alih Bahasa: Alwiyah Abdurahman. 2002. *Quantum Learning- Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa

Hopkins, David. 1985. *A Teacher 's Guide to Classroom Research*. Philadelphia : Open University Press.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004. Pertanyaan dan Jawaban*. Penerbit Gramedia Widiasmara Indonesia. Jakarta

Owens, J.E. 1995. Cooperative Learning in secondary mathematics. Research Theory. In J.E. Pederson & A.D. Digby (Eds.). *Secondary Schools and Cooperative Learning, Theories, Models, and Strategies* (pp 153-184). New York: Garland Publishing, Inc

Piaget, J. 1971. *Psychology and Epistemology*. NY : The Viking Press

Paul Suparno. 2001. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius

Rose, Collin, alih Bahasa : Dedi Ahimsa. 2002. *Accelerated Learning*. Bandung : Nuansa

Sumarno.1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Ketiga : Pemantauan dan Evaluasi*. Jakarta : Ditjendikti Depdikbud

Suyanto, 1997. *Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Ditjendikti Depdikbud

